

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan kinerja manajemen yang diperlukan investor dalam menilai maupun memprediksi kapasitas perusahaan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Laporan keuangan sangat rentan dengan adanya manipulasi atau rekayasa seperti perataan laba yang merupakan salah satu aspek dari manajemen laba.

Gumanti (2000) menyatakan bahwa manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapakan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk memanaje atau mengatur data keuangan yang dilaporkan.

Perataan laba dilakukan dengan rekayasa keuangan yang secara hukum dan akuntansi dapat dibenarkan dengan cara memanfaatkan kelemahan standar akuntansi ataupun aturan yang berlaku. Sedangkan Budiasih (2009) mengemukakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukannya. Disamping itu, perusahaan yang memiliki hutang yang cukup tinggi juga cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba sebagai antisipasi adanya gagal bayar.

Praktik perataan laba lebih sering dilakukan oleh perusahaan perbankan. Hal ini disebabkan oleh karakter bisnis perbankan yang memiliki risiko yang lebih tinggi. Untuk

mengantisipasi risiko tersebut, bank harus menetapkan cadangan terhadap kerugian yang mungkin timbul dari kerugian kredit di masa depan. Perbankan perlu melakukan perataan laba karena bisnis perbankan berlandaskan azas kepercayaan. Bank merupakan lembaga keuangan yang mengelola dana paling besar jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya seperti pasar modal ataupun asuransi.

Bank Indonesia mewajibkan perbankan nasional untuk membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Kredit atau *Loan Loss Provision (LLP)* berupa cadangan umum dan cadangan khusus. PPAP inilah yang biasa digunakan oleh perbankan Indonesia dalam praktek perataan laba.

Tobing dan Nur (2009) menyatakan bahwa tujuan awal penggunaan PPAP adalah sebagai alat penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). PPAP dibentuk sebagai salah satu akun kontra aset. PPAP menunjukkan jumlah kerugian yang diperkirakan atas saldo pinjaman atau investasi yang belum diselesaikan. Dalam laporan keuangan, PPAP harus dicantumkan dalam laporan laba rugi sebagai salah satu beban yang ditanggung bank pada tiap periode pelaporan keuangan. Artinya PPAP memiliki nilai yang signifikan dalam laporan keuangan dan merupakan area yang memiliki potensi untuk dimanipulasi oleh para manajer. Penggunaan PPAP untuk perataan laba didasari atas fakta bahwa perubahan terhadap PPAP tidak menimbulkan dampak terhadap arus kas sehingga arus kas tidak terpengaruh, serta PPAP merupakan *pretax item*, sehingga jika nilai PPAP mengalami perubahan, akan berpengaruh pada nilai laba bersih yang dihasilkan atau jumlah pajak yang dibayarkan. Meskipun demikian, pembentukan PPAP didasarkan pada undang-undang yang berlaku.

Penelitian tentang perataan laba telah banyak dilakukan. Agarwal et. al. (2003) menunjukkan bahwa bank-bank di Jepang melakukan *income smoothing* dengan menggunakan *securities gain* selama 3 periode, namun hanya menggunakan LLP untuk

melakukan *income smoothing* pada periode *high growth* karena hanya pada periode tersebut laba mempengaruhi LLP secara positif dan signifikan. Variabel risiko kredit, faktor eksternal (kondisi ekonomi), dan *security gains* mempengaruhi LLP secara signifikan selama 3 periode, sedangkan jenis bank dan rasio modal hanya mempengaruhi LLP untuk periode tertentu. Pada penelitian ini tidak dapat dibuktikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi LLP karena koefisiennya tidak signifikan selama tiga periode.

Zen dan Herman (2007) membuktikan bahwa tindakan perataan laba terbukti dilakukan oleh beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Selanjutnya Ashari et al (1994) memperoleh bukti bahwa perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan publik yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange* berkaitan dengan profitabilitas dimana praktik perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, perusahaan yang berada pada industri yang beresiko, dan cenderung dilakukan oleh perusahaan Malaysia.

Kustono dan Sari (2012) meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan financial leverage terhadap praktik perataan penghasilan pada bank – bank di Indonesia. Penelitian membuktikan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan penghasilan, variabel financial *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, dan variable ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada perataan penghasilan pada bank Indonesia.

Syahfandi dan Mutmainah (2012) membuktikan bahwa jumlah pembiayaan, risiko pembiayaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap variable perataan laba, sedangkan kecukupan modal, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel perataan laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel yang digunakan, objek yang diteliti, dan periode dilakukannya penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam mengenai : ”**Pengaruh Profitabilitas dan**

Risiko Kredit Terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Dalam Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

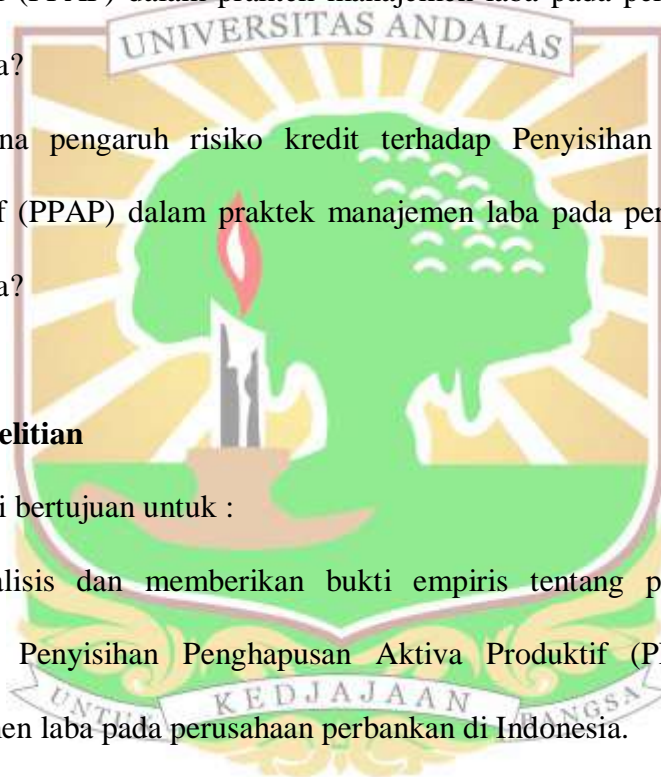
Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dalam praktek manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dalam praktek manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dalam praktek manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh risiko kredit terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dalam praktek manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia.



1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan perbankan, diantaranya :

1. Bagi manajer perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi penggunaan tolok ukur untuk mengukur kinerja perusahaan ataupun unit bisnis.
2. Bagi investor pasar modal, agar para investor dapat memperhatikan adanya praktek manajemen laba pada perusahaan. Sangat penting bagi investor untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba sebelum melakukan investasi.
3. Bagi akademisi, memberikan sumbangan kajian tentang hubungan antara risiko kredit dan profitabilitas terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dalam praktek manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia. Selain itu juga dapat mendorong penulisan lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan penulis di bidang ekonomi, khususnya dalam hal penggunaan kebijakan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada perusahaan perbankan Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi penelitian ini dengan meneliti hubungan antara profitabilitas dan risiko kredit terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dalam praktek manajemen laba pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan adalah data historis selama 5 (lima) tahun berturut-turut dengan kurun waktu pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari :

Bab I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Membahas kajian terdahulu, landasan teori sebagai dasar pembahasan penulisan, hipotesis dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian

Memuat penjelasan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, identifikasi dan pengukuran variabel penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil dan pembahasan dari permasalahan yang ada dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab V Penutup

Berisikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, implikasi penelitian serta keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian yang dilakukan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

